



Potong Anggaran Separuh Jalan

Hanya tersisa enam bulan menghabiskan Rp 60 triliun.

Bukan Basuki Tjahaja Purnama namanya jika menolak tantangan. Menanggapi target yang diminta Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo agar serapan anggaran pemerintah Jakarta 90 persen, ia langsung menyanggupinya.

Angka 90 persen itu sama dengan Rp 63 triliun. Ia harus menghabiskan duit sebanyak itu dalam waktu enam bulan. Serapan anggaran hingga pertengahan tahun ini belum sampai 20 persen.

Untuk meyakinkan ia tak muluk-muluk, Basuki membeberkan kiat-kiatnya mencapai target itu. "Saya akan pangkas kegiatan satuan kerja perangkat daerah yang mengada-ada," katanya, Ahad lalu.

Basuki akan berfokus membeli lahan dan penyertaan modal pemerintah ke perusahaan daerah. Ada empat perusahaan yang masing-masing bakal mendapat modal Rp 2 triliun, yaitu PT Jakarta Propertindo, Bank DKI, PT Transportasi Jakarta, dan PT Pembangunan Jaya.

Uangnya berasal dari pemotongan anggaran dari dinas-dinas yang programnya ia anggap mengada-ada itu. Misalnya, anggaran sosialisasi program tiap dinas sebesar Rp 2 miliar. Di Jakarta setidaknya ada 44 dinas. "Juga ada banyak anggaran yang akan dialihkan," kata Basuki.

Ada tiga Dinas yang anggarannya disoroti Basuki karena kegagalan proyek sebelumnya. Anggaran rehabilitasi Gedung Olahraga Rawamangun dari Dinas Olahraga dan Pemuda akan dicoret. Proyek revitalisasi Terminal Rawamangun oleh

Dinas Perhubungan juga dihilangkan. Satu lagi Dinas Pendidikan.

Menurut Basuki, ketiga dinas ini masih menggunakan konsultan lama saat menyusun anggaran 2015. "Akibatnya, semua harga satuan di semua proyek terlalu mahal," tuturnya.

Untuk menaikkan serapan anggaran lewat proyek-proyek, Basuki tak akan segan mengganti pejabat yang lelet melaksanakan program. Pejabat yang kinerjanya ia anggap buruk akan dipindahkan dan diganti oleh mereka yang lolos dalam lelang jabatan. "Saya utamakan copot jabatan di dinas yang korup," tuturnya tanpa menyebut nama lembaga.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Heru Budi Hartono mengatakan belanja lahan secara jor-joran akan menyerap paling banyak anggaran pada tahun ini. Pembelian lahan terutama untuk sarana transportasi massal dan gedung pemerintah. "Anggaran terserap minimal 75 persen," kata dia. "Maksimal, ya, seperti kata gubernur: 90 persen."

Nirwono Joga, ahli tata kota dari Universitas Trisakti, menilai target Basuki terlalu tinggi. Ia memperkirakan serapan anggaran tahun ini sama seperti tahun lalu, yakni 45 persen. "Fakta di lapangan masih banyak proyek yang belum selesai," ucapnya.

Beberapa proyek padat modal, seperti pembangunan drainase dan normalisasi sungai, saat ini belum berjalan. Menurut Nirwono, lelang makan waktu 40 hari sehingga proyek baru dimulai pada

November. "Ahok mengada-ada dalam menentukan target," katanya menyebut nama alias Basuki.

Nirwono menyatakan tak ada langkah istimewa Basuki dalam menyerap anggaran di separuh tahun. Penyertaan modal ke perusahaan daerah cara terakhir menyerap anggaran akibat proyek mandek.